

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan tempat penyelenggaraan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat (Permenkes RI, 2022). Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2020). Dalam pelaksanaannya, rumah sakit terdiri dari berbagai unit kerja yang saling mendukung, baik layanan medis maupun penunjang medis dan non-medis. Penunjang medis memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pencapaian pelayanan yang berkualitas di rumah sakit. Salah satu contoh penting penunjang medis di rumah sakit adalah rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Rekam medis dikelola oleh perekam medis yang bertugas mengelola dan menjaga berkas rekam medis. Pengelolaan rekam medis terdiri identifikasi pasien, pencatatan identitas pasien, *assembling*, *coding*, *indexing*, dan *filling*. *Filling* adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Tarigan et al., 2022).

Saat menjalankan tugasnya, petugas filling tidak lepas dari berbagai resiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas. Seperti terpapar virus atau bakteri karena tidak menggunakan masker. Mengalami bersin, batuk atau gatal-gatal akibat terpapar debu di dalam ruangan. Tertimpa berkas rekam medis akibat tersenggol. Serta gangguan muskuloskeletal seperti nyeri pinggang, nyeri bahu dan nyeri leher akibat sering mengangkat berkas rekam medis. Dari kejadian tersebut prosedur keselamatan dan kesehatan kerja perlu di perhatikan agar dapat mengurangi risiko kerja.

Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi (Permenkes RI, 2019). Adapun beberapa jenis bahaya yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja adalah bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikososial, mekanikal, dan elektrikal yang masing-masing dapat

menimbulkan dampak terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja apabila tidak dikelola secara sistematis dan berkelanjutan (Permenkes RI, 2016). Keselamatan Kerja adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan, kerusakan dan segala bentuk kerugian baik terhadap manusia, maupun yang berhubungan dengan peralatan, obyek kerja, tempat bekerja, dan lingkungan kerja, secara langsung dan tidak langsung (Permenkes RI, 2016). Perilaku yang tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi peralatan kerja yang berbahaya (*unsafe condition*) merupakan perilaku petugas rekam medis bagian filing penyebab risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2025 di ruang filing RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, ditemukan bahwa penerapan manajemen risiko di unit filing rekam medis belum berjalan secara optimal. Salah satu temuan utama adalah masih adanya petugas yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker saat bekerja, sehingga meningkatkan risiko paparan terhadap debu. Beberapa risiko yang dikeluarkan oleh petugas antara lain batuk akibat paparan debu dari berkas rekam medis, serta luka gores karena kontak langsung dengan tepi berkas. Selain itu, terdapat penumpukan berkas di atas rak penyimpanan yang berisiko jatuh dan menimpa petugas apabila tersenggol. Hal ini selaras dengan penelitian (Saroh, 2024) () dampak yang disebabkan risiko kerja di ruang *filing* yaitu petugas *filing* dapat tertimpa berkas rekam medis saat mengambil rekam medis pada rak *filing*, tersayat map rekam medis, petugas mengalami batuk dan bersin, serta mengalami nyeri musculoskeletal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan analisis risiko kerja petugas rekam medis di ruang *filing* RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment, Risk Control*) yaitu dengan mengidentifikasi bahaya-bahaya yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan mengkategorikan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan probabilitasnya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan umum**

Menganalisis risiko kerja petugas rekam medis di ruang *filing* RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment, Risk Control*)

### **1.2.2 Tujuan khusus magang**

1. Mengidentifikasi bahaya kerja (*hazard identification*) petugas rekam medis di ruang *filing* RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

2. Menganalisis penilaian risiko kerja (*risk assesment* ) petugas rekam medis di ruang *filing* RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
3. Menyusun upaya pengendalian risiko kerja (*risk control*) petugas rekam medis di ruang *filing* RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

### 1.2.3 Manfaat

1. Bagi RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo  
Dapat Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai kesehatan dan keamanan kerja petugas di ruang filing meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit
2. Bagi Politeknik Negeri Jember  
Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran khususnya Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan mengenai “Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Filing di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo”

### 3. Bagi Mahasiswa

Mengetahui risiko-risiko yang terjadi di ruang filing unit rekam medis RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo

Dapat mengetahui pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas filing di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo

## 1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo di Jl. Dr. Gumbreg No.1, Kebontebu, Berkoh, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53146. Di unit Rekam Medis bagian filing RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo. Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimulai pada tanggal 25 Agustus 2025 – 14 November 2025 yang dilakukan setiap hari Senin – Sabtu.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

### 1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment, Risk Control*) yang merupakan metode untuk melakukan penilaian risiko kerja di bagian *filing* RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo.

### 1.4.2 Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilaksanakan di unit rekam medis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati secara langsung risiko kerja yang dialami oleh petugas filing dalam proses pencarian dan filing rekam medis.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada 5 petugas *filing* dalam mengumpulkan informasi analisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja di ruang *filing*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode sumber data dengan melihat dan menganalisa dokumen sebagai subjek. Dokumentasi pada penulisan laporan ini adalah dengan pengambilan gambar mengenai kondisi ruang filing dan sarana prasarana yang digunakan petugas filing dalam pencarian dan pengambilan rekam medis.